



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 5, No. 4, 2022, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam

Jonisar¹, Syatiri Ahmad², Tentri Septiyani², Asmawati³, Dudi Suprihadi⁴

¹ SD Muhammadiyah 03 Kreatif

² STAI Al Falah

³ IAIN Palangkaraya Prov. Kalteng

⁴ Institut Pendidikan Indonesia

Copyright © 2022 by Authors, Published by AL-AFKAR Journal. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 05, 2022

Revised : August 09, 2022

Accepted : September 24, 2022

Available online : October 24, 2022

How to Cite: Jonisar, Syatiri Ahmad, Tentri Septiyani, Asmawati and Dudi Suprihadi (2022) "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 233–240. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.338.

*Corresponding Author: Email: jonisar1974@gmail.com (Jonisar)

Conception of Educational Leadership in Islam

Abstract. This paper aims to examine the conception of educational leadership in Islam. In this case it is concluded that leadership is a process of one's activities to influence, move and coordinate individuals or groups in order to realize a cooperative relationship in an effort to achieve the goals that have been set. Educational leaders (schools) must have several skills. First, the ability to organize and assist staff in formulating improvements to learning programs. Second, the ability to foster self-confidence of teachers and staff. Third, the ability to build cooperation in the development of supervision programs. Fourth, the ability to encourage staff participation in efforts to achieve school goals. A leader is someone who has a big responsibility in an organization or social life, being a leader must have a high life so that it can be used as an example by its members. In Islam itself, it is conveyed to the Ummah to become leaders in accordance with the existing Shari'a in the teachings of Islam, which in turn leads to Islamic leadership, namely leadership that is more directed to the guidance of

Islamic religious education with the principles that already exist in the Al-Quran and the example of Rasulullah SAW.

Keywords: Leadership, Islamic Education, Educational Leadership.

Abstrak. Tulisan ini bertujuan mengkaji konsepsi kepemimpinan pendidikan dalam Islam. Dalam hal ini disimpulkan bahwa Kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu atau kelompok agar terwujud hubungan kerjasama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin pendidikan (sekolah) harus memiliki beberapa keterampilan. Pertama, kemampuan mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan program pembelajaran. Kedua, kemampuan memupuk kepercayaan diri guru dan staf. Ketiga, kemampuan membangun kerjasama dalam pengembangan program supervisi. Keempat, kemampuan mendorong partisipasi staf dalam usaha mencapai tujuan sekolah. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah organisasi atau kehidupan bermasyarakat, menjadi seorang pemimpin harus memiliki yang berketinggian dalam berkehidupan sehingga bisa dijadikan teladan oleh anggotanya. Dalam Islam sendiri disampaikan kepada Umat agar menjadi pemimpin yang sesuai dengan syariat yang ada pada ajaran agama Islam, yang selanjutnya menuju kepemimpinan Islami, yaitu kepemimpinan yang lebih mengarah pada tuntunan pendidikan agama Islam dengan prinsip-prinsip yang telah ada dalam Al-Quran dan keteladanan dari Rasulullah Saw.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pendidikan Islam, Kepemimpinan pendidikan.

PENDAHULUAN

Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang, oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.¹

Dalam Islam kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan ini, mengharuskan setiap perkumpulan itu memiliki pimpinan, bahkan perkumpulan dalam jumlah yang kecil sekalipun. Nabi Muhammad Saw bersabda : “dari Abu Said dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata, Rasulullah bersabda, “Apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.” (HR.Abu Daud).²

Dalam sebuah organisasi atau tatanan masyarakat diperlukan seorang pemimpin untuk mengatur hal-hal yang ada di masyarakat. Misalnya, dalam ranah kecil seorang pemimpin itu berada di lingkungan keluarga. Sebuah keluarga tentu memiliki seorang pemimpin untuk mengarahkan tujuan yang akan dicapai dalam keluarga tersebut. Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku kelompok. Upaya mempengaruhi perilaku ini untuk mencapai tujuan perorangan atau kelompok. Adapun banyak sekali

¹ Jarwanto, *Pengantar Manajemen* (3 IN 1), Mediatara, Yogyakarta, 2015, hlm. 92

² Abu Daud Sulaiman Ibnu al-aysats al-Sajistami al-Azdiy, *Sunan Abi Dawud* (Indonesia: Maktabah Dahlan, 2003).

teori-teori tentang kepemimpinan, diantaranya teori sifat, teori lingkungan, teori perilaku, teori kontingensi, teori karismatik. Seorang pemimpin tentu memiliki gaya kepemimpinan masing-masing sesuai dengan kepribadiannya dan tujuan yang hendak dicapai. Sifat seorang pemimpin tentu mempengaruhi hasil dari tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi organisasi karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pandangan Islam kepemimpinan, hendaknya diletakkan dalam tugas (muamalah) kehidupan dan pengabdian (ibadah) setiap manusia sebagai khalifah di bumi-Nya.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang sehingga ia memperoleh rasa hormat (respect), pengakuan (recognition), kepercayaan (trust), ketaatan (obedience), dan kesetiaan (loyalty) untuk memimpin kelompoknya dalam kehidupan bersama menuju cita-cita.⁴

Kepemimpinan memiliki ruang lingkup dan sudut pandang yang cukup luas, sehingga muncul beragam definisi dari para ahli. Tidak ada definisi baku tentang arti kepemimpinan, bahkan Stogdill mengatakan “terdapat hampir sama banyaknya definisi tentang kepemimpinan dengan. Meski demikian bukan berarti tidak ada acuan umum dalam menguraikan pengertian kepemimpinan. Memimpin berarti mempengaruhi para bawahan agar mereka mau bekerja dengan baik sesuai dengan prosedur dan metode kerja yang telah ditetapkan. Ordway Tead dalam bukunya *The Art of Leadership* mengemukakan bahwa: Leadership is the activity of influencing people to cooperate toward some goal which they come to find desirable. (Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang untuk bekerjasama yang mana mereka mewujudkan kerjasamanya itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan).⁵

Hemhill & Coons (1957) mendefinisikan kepemimpinan sebagai perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (shared goal). Sementara menurut Herold Koontz, “Leadership is the art coordinating and motivating individuals and group to achieve desired ends”. (Kepemimpinan adalah seni/kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan).⁶ Dari penjabaran di atas, maka kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu atau kelompok agar terwujud hubungan kerjasama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

³ Bahrudin, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*, *Fikrah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 8, No 1

⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1982), hal. 50

⁵ Soekarso, Agus Sosro, Iskandar Putong, Cecep Hidayat, *Teori Kepemimpinan*, Mitra Wacana Media, Jakarta 2010.

⁶ C.A. Hunt, J.G. & Hosking, *Leaders and Managers: An International Perspective on Managerial Behavior and Leadership*. (New York: Pergamon Press. 1988.) hal. 92

⁷ Soekarso, Agus Sosro, Iskandar Putong, Cecep Hidayat, *Teori Kepemimpinan*, Mitra Wacana Media, Jakarta 2010.

Seringkali kepemimpinan disamakan dengan pemimpin, padahal keduanya memiliki perbedaan makna. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki tugas memimpin, sementara kepemimpinan merupakan bakat atau sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola interaksi, hubungan kerjasama antar personalia, dan kedudukan antar jabatan. Seorang pemimpin harus memiliki bakat kepemimpinan, dalam arti kapasitas kepemimpinan tersebut diperlukan oleh tiap pemimpin agar berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kepemimpinan memiliki dua komponen pemahaman, pertama, kepemimpinan menyangkut fenomena kelompok yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih. Kedua, kepemimpinan melibatkan proses mempengaruhi, yakni pengaruh yang sengaja digunakan oleh pemimpin.

Kepemimpinan Pendidikan

Keefektifan kepemimpinan menitikberatkan pada kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan menggerakkan para anggota sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. b. Kepemimpinan dan Manajemen Kepemimpinan berbeda dengan manajemen, meskipun keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Barangkali tidak ada yang mengatakan bahwa mengelola (*managing*) dan memimpin (*leading*) adalah sama, namun tumpang tindih penggunaan kedua konsepsi tersebut cukup menimbulkan masalah tersendiri. Pelaksana tugas kepemimpinan adalah pemimpin (*leader*) sementara pelaksana tugas manajemen adalah manajer (*manager*). Jika kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi para bawahan agar dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan dan prosedur yang ada, sedangkan manajemen merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, untuk menjalankan tugas-tugas manajemen secara baik, diperlukan pola kepemimpinan yang baik pula. Kedua hal tersebut secara kualitatif berbeda, bahkan masing-masing berdiri sendiri (*mutually exclusive*). Manajer lebih berorientasi pada stabilitas, sedangkan pemimpin berorientasi pada inovasi.

Para manajer membuat orang melakukan hal-hal secara efisien, sedangkan para pemimpin membuat agar orang bersedia melakukan sesuatu hal. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu dengan baik, sedangkan pemimpin adalah orang yang melakukan hal yang baik.⁸ Dari perspektif tersebut, kepemimpinan (*leadership*) dan pengelolaan (*management*) perlu dilihat sebagai proses yang berbeda, namun bukan untuk memandang para pemimpin dan manajer sebagai individu yang berbeda. Stereotype kepemimpinan dan manajemen merupakan proses-proses yang terpisah, keduanya dapat lebih mengaburkan pengertian jika kedua proses tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri. Manajemen merupakan proses yang mengarahkan langkah-langkah anggota kelompok menuju tujuan tertentu. Proses ini melibatkan teknik-teknik yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengkoordinasikan aktivitas orang lain. Kemampuan memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya organisasi merupakan langkah-langkah manajemen, sehingga seorang

⁸ Gery Yukl, *Leadership in Organization* (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 1994),

Kepemimpinan merupakan sebuah sistem yang melibatkan berbagai komponen pelaksanaan. Paling tidak kepemimpinan meliputi beberapa dimensi, antara lain: 1. Tujuan kepemimpinan 2. Individu yang mempengaruhi kelompok/organisasi/lembaga (pemimpin). 3. Individu-individu yang dipengaruhi, dikoordinasi dan digerakkan (yang dipimpin). 4. Proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam rangka mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan. 5. Situasi berlangsungnya kepemimpinan.

Keefektifan dan keberhasilan kepemimpinan bukan hanya tergantung dari kemampuan seorang pemimpin, tetapi juga partisipasi dan komitmen bawahan serta dukungan iklim organisasi yang kondusif. Tujuan organisasi merupakan pemahaman, kesepakatan dan komitmen untuk dilaksanakan secara bersama, tanpa ada koordinasi antar bagian, terutama melalui pola kepemimpinan yang baik, maka tujuan organisasi tidak akan tercapai secara optimal.

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu-individu dalam organisasi/ lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti halnya kepemimpinan kepala sekolah, maka ia memiliki peran dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk beraktivitas/ berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Kepemimpinan Pendidikan menekankan bahwa seorang pemimpin pendidikan (sekolah) harus memiliki beberapa keterampilan. Pertama, ia harus memiliki kemampuan mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan program pembelajaran. Kedua, kemampuan memupuk kepercayaan diri guru-guru dan anggota staf sekolah. Ketiga, kemampuan membangun kerjasama dalam pengembangan program supervisi. Keempat, kemampuan mendorong para personalia sekolah agar turut berpartisipasi dalam usaha-usaha mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan. Kepemimpinan pendidikan memiliki orientasi agar sumber daya manusia dalam ruang lingkup pendidikan dapat dikoordinasikan untuk bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan yang ada. Tujuan ini meliputi tujuan baik dalam lingkup aktifitas kelas (pembelajaran), satuan pendidikan, maupun departemental.

Kepemimpinan Islam

Islam adalah agama haq yang diturunkan oleh Allah SWT melalui rasul-Nya, Nabi Muhammad Saw. Dalam menuntun pemeluknya, ada pedoman berupa Al-Quran dan Hadist yang akan membimbing manusia ke jalan yang benar. Salah satu pedoman itu adalah kewajiban manusia untuk menaati segala yang diperintahkan untuk kehidupan yang lebih baik dan menjauhi segala larangan untuk menghindari diri dari perbuatan tercela. Dalam perjalanan dinamika kehidupan manusia, ternyata manusia tidak bisa hidup sendiri. Untuk itu manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial karena manusia diciptakan memiliki kekurangan dan kelebihan

⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 35

mereka masing-masing. Dalam kondisi seperti ini mereka dituntut untuk saling mengenal dan menghargai satu sama yang lainnya, yang pada akhirnya mereka saling tolong-menolong. Setiap orang memiliki keinginan, niat, pikiran, pendapat, sifat, tingkah laku dan lain-lain yang berbeda-beda. Namun pada semua perbedaan itu terdapat juga kesamaan sehingga menimbulkan kesadaran untuk mewujudkan kelompok-kelompok dengan tujuan meningkatkan kesamaannya tersebut. Kondisi seperti ini pasti akan muncul sosok pemimpin idaman, diantara sejumlah orang yang memiliki kesamaan itu karena kemampuannya mewujudkan kepemimpinan baik dalam masyarakat maupun dalam lembaga pendidikan yakni kepemimpinan kepala sekolah. Kesamaan itu boleh jadi seperti kesamaan agama, ideologi, suku/ras dan lain-lain sehingga dibentuklah suatu kelompok yang akan dipimpin oleh seorang pemimpin idaman dan berkarakter. Kepemimpinan yang lebih mengarah pada tuntunan pendidikan agama Islam dengan prinsip-prinsip yang telah ada dalam Al-Quran dan keteladanan dari Rasulullah Saw.¹⁰

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah organisasi atau kehidupan bermasyarakat, menjadi seorang pemimpin harus memiliki yang berketinggian dalam berkehidupan sehingga bisa dijadikan teladan oleh anggotanya. Dalam Islam sendiri disampaikan kepada Umat agar menjadi pemimpin yang sesuai dengan syariat yang ada pada ajaran agama Islam, yang selanjutnya menuju Kepemimpinan Islami. Kepemimpinan Islami merupakan keseimbangan kepemimpinan dengan konsep dunia dan akhirat, tugas kepemimpinan tidak hanya tugas yang dipertanggungjawabkan hanya untuk anggota, tetapi juga dihadapan Allah SWT. Allah telah mengutus seorang Rasul yang dapat dilakukan teladan bagi Umat Islam untuk menjalankan Kepemimpinan Islamiyah sebagai Nabi Muhammad SAW. Kepemimpinan Islami mengutamakan nilai-nilai yang diajarkan Islam dan juga semua yang dilakukan karena mengaharap ridho Allah. kepemimpinan Islami lebih dari sebagian dari tujuan yang diambil sementara pada kepemimpinan organisasi pada umumnya, dukungan penguatan penegakan tatanan islami dalam organisasi. Kepemimpinan Islami mendukung kepemimpinan yang absolut atau kepemimpinan yang berwenang, Kepemimpinan ini memiliki kekhasan yang berbeda dengan kepimpinan pada umumnya.¹¹

KESIMPULAN.

Kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu atau kelompok agar terwujud hubungan kerjasama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kepemimpinan berbeda dengan manajemen, namun memiliki hubungan erat. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi bawahan agar dapat bekerja dengan baik sesuai dengan prosedur, sedangkan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai

¹⁰ Nidawati, Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, Vol 7, No 2 (2018)

¹¹ Muhammad Olifiansyah, Wahyu Hidayat, Bimansyah Putra Diaying, Muhammad Dzulfiqar, Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam, *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol 4, No 01 (2020) >

tujuan. Untuk menjalankan tugas-tugas manajemen secara baik, diperlukan pola kepemimpinan yang baik pula. 3. Kepemimpinan meliputi beberapa dimensi, antara lain: tujuan kepemimpinan; individu yang memimpin; pihak yang dipimpin; proses interaksi antara pemimpin dan bawahan, serta situasi berlangsungnya kepemimpinan. 4. Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu-individu.¹²

Pemimpin pendidikan (sekolah) harus memiliki beberapa keterampilan. Pertama, kemampuan mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan program pembelajaran. Kedua, kemampuan memupuk kepercayaan diri guru dan staf. Ketiga, kemampuan membangun kerjasama dalam pengembangan program supervisi. Keempat, kemampuan mendorong partisipasi staf dalam usaha mencapai tujuan sekolah.

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah organisasi atau kehidupan bermasyarakat, menjadi seorang pemimpin harus memiliki yang berketinggian dalam berkehidupan sehingga bisa dijadikan teladan oleh anggotanya. Dalam Islam sendiri disampaikan kepada Umat agar menjadi pemimpin yang sesuai dengan syariat yang ada pada ajaran agama Islam, yang selanjutnya menuju Kepemimpinan Islami, yaitu Kepemimpinan yang lebih mengarah pada tuntunan pendidikan agama Islam dengan prinsip-prinsip yang telah ada dalam Al-Quran dan keteladanan dari Rasulullah Saw.

DAFTAR PUSATAKA

- Abu Daud Sulaiman Ibnu al-aysats al-Sajistami al-Azdiy, *Sunan Abi Dawud*, Indonesia: Maktabah Dahlan, 2003.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- C.A. Hunt, J.G. & Hosking, *Leaders and Managers: An International Perspective on Managerial Behavior and Leadership*. New York: Pergamon Press. 1988.
- Bahrudin, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*, *Fikrah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 8, No 1
- Gery Yukl, *Leadership in Organization*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 1994
- Jarwanto, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, Mediatara, Yogyakarta, 2015.
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: Grafindo Persada, 1982
- Muhammad Olifiansyah, Wahyu Hidayat, Bimansyah Putra Diaying, Muhammad Dzulfiqar, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*, *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol 4, No 01, 2020
- Nidawati, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, Vol 7, No 2, 2018
- Soekarso, Agus Sosro, Iskandar Putong, Cecep Hidayat, *Teori Kepemimpinan*, Mitra Wacana Media, Jakarta 2010.

¹² Stephen R Covey, *Kepemimpinan Berprinsip*, (Jakarta: Binapura Aksara, 1997), Hal. 28

Stephen R Covey, *Kepemimpinan Berprinsip*, Jakarta: Binapura Aksara, 1997



© 2022. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA) International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol.5, No. 4, 2022

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung